

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker kolorektal merupakan kanker atau keganasan yang berada di usus besar. Insiden kanker kolorektal selalu meningkat setiap tahun. Berdasarkan *American Cancer Society*, kanker kolorektal merupakan kanker terbanyak ketiga dan merupakan penyebab kematian akibat kanker terbanyak kedua baik pada pria maupun wanita di Amerika¹.

Data tahun 2018, tercatat sebanyak 141.074 kasus baru dari kanker kolon dan rektum di Amerika Serikat dan 52.163 orang dilaporkan meninggal dunia akibat kanker ini. Terdapat 37 kasus baru kanker kolon dan rektum per 100.000 orang dan 13 orang dilaporkan meninggal dunia akibatnya². Data Globocan tahun 2020 didapatkan bahwa insiden kanker kolorektal di Indonesia sebanyak 12,4 per 100.000 penduduk baik pada laki-laki maupun perempuan dengan angka kejadian pada laki-laki sebanyak 16,5 dan angka kejadian pada perempuan sebanyak 8,6³. Menurut data dari penelitian yang dilakukan oleh Hamdi (2013) periode Januari hingga Desember 2011 di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, terdapat 260 kasus kolorektal pada tahun yang sama di Padang⁴.

Terdapat berbagai jenis keganasan yang bisa terjadi di kolon dan rektum, antarlain adenokarsinoma kolorektal, tumor karsinoid, tumor stromal gastrointestinal (GISTs), limfoma, dan sarkoma⁵. Adenokarsinoma merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada kolon dan rektum. Jenis kanker ini berasal dari sel penghasil mukus pada kolon dan rektum. Tumor karsinoid berawal dari sel-sel yang membuat hormon khusus di usus⁵.

Tumor stroma gastrointestinal (GISTs) bermula dari sel-sel khusus yang disebut sel interstisial Cajal⁵. Ada beberapa variasi antara studi mengenai laporan insiden kasus GISTs. Angka kejadian kasus GISTs di Amerika Utara dilaporkan sebanyak 4,3 hingga 6,8 per satu juta penduduk, sedangkan insiden kasus GISTs di Korea dilaporkan mencapai 19 hingga 22 kasus per satu juta penduduk⁶. Sementara itu, kasus limfoma kolorektal primer merupakan kasus yang jarang terjadi dengan angka insiden hanya 0,2 - 1,2% dari seluruh keganasan pada kolon dan rektum.

Limfoma non - *Hodgkin* merupakan jenis limfoma yang paling banyak terjadi pada topografi kolon dan rectum⁷. Limfoma merupakan keganasan sel sistem kekebalan tubuh yang secara umum berawal dari kelenjar getah bening, tetapi juga bisa terjadi akibat metastasis dari organ lain seperti kolon dan rektum⁵.

Sarkoma merupakan tumor ganas yang berasal dari jaringan mesenkim atau derivatnya⁸. Sarkoma kolorektal primer merupakan kasus yang langka dan dapat bermula di pembuluh darah, lapisan otot, atau jaringan ikat lain di dinding usus⁵. Jenis keganasan ini hanya terdiri dari 0,1% dari seluruh keganasan kolorektal. *Leiomyosarcoma* merupakan yang paling sering terjadi, terdiri lebih dari 90% dari sarkoma kolorektal primer⁹.

Meskipun jenis keganasan yang terjadi pada topografi kolon dan rektum banyak macamnya, manifestasi klinis yang muncul mirip antara satu jenis keganasan dengan jenis keganasan yang lain. Keluhan klinis secara umum yang dialami oleh penderita kanker kolorektal, antaralain nyeri pada abdomen, perdarahan pada saluran cerna terutama rektum, obstruksi, distensi, dan perubahan pola defekasi^{7,10}. Oleh karena keluhan klinis yang mirip dan tatalaksana yang berbeda pada penderita kanker kolorektal, maka penting untuk mengenali jenis - jenis keganasan pada topografi kolorektal dan karakteristik klinikopatologinya^{7,10}.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan data terakhir mengenai kanker kolorektal di Sumatra Barat adalah data tahun 2020 oleh Muhammad Farhan Hasan (2022) mengenai kanker kolorektal di RSUP M. Djamil Padang mendapat angka 251 kasus dalam kurun waktu 3 tahun periode 2017-2020, namun hal ini terbatas pada *adenocarcinoma*¹¹. Data mengenai tumor karsinoid dan jenis keganasan lain pada kolorektal belum ada, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Karakteristik Klinikopatologi Kanker Kolorektal di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020 – 2022.

1. 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apa sajakah jenis kanker kolorektal berdasarkan topografi di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020 - 2022 dan bagaimanakah karakteristik klinikopatologinya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan umum untuk mengetahui jenis-jenis dan karakteristik klinikopatologi kanker kolorektal di laboratorium patologi anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini mempunyai tujuan khusus antara lain:

1. Mengetahui jenis - jenis kanker kolorektal berdasarkan topografi WHO di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui karakteristik klinikopatologi kanker kolorektal di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan peneliti dan kemampuan dalam meneliti di bidang kedokteran.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sementara manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi data berapa banyak kanker yang ada di kolon dan rektum di laboratorium patologi anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Dapat memberikan informasi mengenai apa saja jenis kanker kolorektal berdasarkan topografi WHO dan karakteristik klinikopatologi kanker kolorektal di laboratorium patologi anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Bermanfaat sebagai referensi dalam menegakkan diagnosis kanker kolorektal.